

**PERBEDAAN HASIL BELAJAR SISWA YANG
MENGUNAKAN MOTODE *PROBLEM SOLVING* YANG
DIPADU DENGAN *PROBLEM SHEET* DIBANDINGKAN
METODE KONVENSIONAL PADA MATA PELAJARAN
AKUNTANSI SISWA KELAS XI IPS SMA N 3 PADANG**

SKRIPSI

*Diajukan Sebagai Salah Satu Syarat Untuk Mendapatkan Gelar
Sarjana Ekonomi*



**Yuni Prima
42959/2003**

**PROGRAM STUDI AKUNTANSI
FAKULTAS EKONOMI
UNIVERSITAS NEGERI PADANG
2008**

ABSTRAK

Yuni Prima , 42959/2003: Perbedaan Hasil Belajar Siswa Yang Menggunakan Metode *Problem Solving* Yang Dipadu Dengan *Problem Sheet* Dibandingkan Metode Konvensional Pada Mata Pelajaran Akuntansi Siswa Kelas XI IPS SMA N 3 Padang. Program Studi Pendidikan Ekonomi, Keahlian Akuntansi, Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Padang.

Pembimbing: 1. Dr. Susi Evanita, M.S.
2. Drs. Zul Azhar, M.Si

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui apakah terdapat perbedaan hasil belajar siswa yang diajar dengan metode *problem solving* yang dipadu dengan *problem sheet* dengan hasil belajar siswa yang menggunakan metode konvensional. Hipotesis yang penulis kemukakan dalam penelitian ini adalah siswa yang diajar dengan metode *problem solving* yang dipadu dengan *problem sheet* lebih tinggi hasil belajarnya dibandingkan dengan siswa yang diajar dengan metode konvensional pada siswa kelas XI IPS SMA N 3 Padang.

Jenis penelitian yang digunakan adalah penelitian eksperimen. Populasi pada penelitian ini adalah seluruh siswa kelas XI IPS di SMA N 3 Padang, sampel diambil dengan teknik *purposive sampling*, dengan cara acak didapatkan kelas XI IPS 2 sebagai kelas eksperimen dan kelas XI IPS 1 sebagai kelas kontrol. Teknik analisis data yang digunakan adalah analisis deskriptif dan analisis inferensial terdiri dari uji normalitas, uji homogenitas dan uji hipotesis dengan menggunakan uji Z karena sampel yang diambil memiliki jumlah siswa lebih dari 30 orang.

Untuk pengujian hipotesis penelitian di atas diambil data hasil belajar siswa pada kelas eksperimen dan kelas kontrol yaitu dengan cara tes tertulis sebagai tes akhir, dimana tes akhir yang diberikan kepada kelas eksperimen dan kelas kontrol diujicobakan dan dianalisa. Dari analisa ini diperoleh koefisien reliabilitas = 0,76 (tinggi).

Berdasarkan analisis data diperoleh nilai rata-rata tes akhir kelas eksperimen 72,7 dengan standar deviasi 10,95 dan rata-rata kelas kontrol 64,3 dengan standar deviasi 10,62 sedangkan uji hipotesis diperoleh nilai Z_{hitung} sebesar 3,66 dan Z_{tabel} untuk $\alpha = 0,05$ sebesar 1.96. Hal ini berarti hipotesis diterima. Jadi dari hasil penelitian ini dapat disimpulkan bahwa terdapat perbedaan hasil belajar siswa kelas eksperimen dengan kelas kontrol, perbedaan tersebut diyakini sebagai pengaruh dari perlakuan yang diberikan pada kelas eksperimen berupa metode *problem solving* yang dipadu dengan *problem sheet*.

Dari hasil penelitian ini, penulis menyarankan kepada guru Mata Pelajaran Akuntansi untuk menggunakan metode *Problem solving* yang dipadu dengan *problem sheet* pembelajaran ini sangat baik digunakan untuk meningkatkan keaktifan siswa dalam belajar.

KATA PENGANTAR

Alhamdulillah, segala puji dan syukur penulis ucapkan kepada Allah SWT atas segala rahmat dan karunia-Nya, sehingga penulis dapat menyelesaikan penulisan skripsi ini yang diberi judul **“Perbedaan Hasil Belajar Siswa Yang Menggunakan Metode *Problem Solving* Yang Dipadu Dengan *Problem Sheet* Dibandingkan Metode Konvensional Pada Mata Pelajaran Akuntansi Kelas XI IPS SMA N 3 Padang”**. Skripsi ini dibuat untuk memenuhi salah satu syarat memperoleh gelar Sarjana Pendidikan Ekonomi di Universitas Negeri Padang.

Dalam penulisan skripsi ini penulis sangat berterima kasih atas bimbingan yang telah diberikan oleh Ibu Dr. Susi Evanita, M.S. selaku pembimbing I, Bapak Drs. Zul Azhar, M.Si selaku pembimbing II. Dalam pelaksanaan dan penulisan skripsi ini penulis banyak mendapat bantuan, bimbingan dan dorongan dari berbagai pihak, baik secara langsung maupun tidak langsung. Oleh karena itu penulis mengucapkan terima kasih kepada:

1. Kedua orang tua yang telah memberikan dukungan do'a, moril dan materil dalam penyusunan skripsi ini.
2. Ibu Dr. Susi Evanita, M. S, Bapak Drs. Zulfahmi, Dip. IT, Bapak Drs. Akhirmen, M. Si, Bapak Drs. Auzar Luky, dan Bapak Rino, S.Pd selaku penguji.
3. Dekan dan Pembantu Dekan Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Padang.
4. Bapak Drs. Basril, selaku Kepala SMA N 3 Padang.
5. Dosen staf pengajar Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Padang.
6. Staf Administrasi Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Padang

7. Ibu Yunidarwati, S.Pd guru Mata Pelajaran Akuntansi SMA N 3 Padang.
8. Sahabat-sahabat yang memberikan dorongan dalam penyelesaian skripsi ini khususnya teman-teman angkatan 2003.

Penulis menyadari bahwa skripsi ini masih jauh dari kesempurnaan, maka penulis mengharapkan kritik dan saran yang membangun untuk perbaikan skripsi ini. Akhir kata semoga skripsi ini dapat bermanfaat bagi kita semua.

Padang, Juni 2008

Penulis

DAFTAR ISI

Halaman

HALAMAN PERSETUJUAN UJIAN SKRIPSI

HALAMAN PENGESAHAN LULUS UJIAN SKRIPSI

HALAMAN PERNYATAAN

ABSTRAK	i
KATA PENGANTAR.....	ii
DAFTAR ISI.....	iv
DAFTAR TABEL	vii
DAFTAR GAMBAR	viii
DAFTAR LAMPIRAN	ix

BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Identifikasi Masalah.....	7
C. Pembatasan Masalah	7
D. Perumusan Masalah.....	8
E. Tujuan Penelitian.....	8
F. Kegunaan Penelitian.....	8

BAB II KAJIAN TEORI, KERANGKA PIKIR, DAN HIPOTESIS

Kajian Teori

1. Hasil Belajar.....	9
-----------------------	---

	Halaman
2. Belajar dan Mengajar	12
3. Metode Pembelajaran.....	14
4. Metode Pembelajaran <i>Problem Solving</i>	15
5. Metode Konvensional	22
B. Temuan Penelitian yang Relevan.....	24
C. Kerangka Pikir	24
D. Hipotesis	26
BAB III METODE PENELITIAN	
A. Desain penelitian.....	27
B. Tempat dan Waktu Penelitian.....	28
C. Variabel dan Data	28
D. Definisi Operasional.....	29
E. Populasi dan Sampel.....	30
F. Prosedur Penelitian	32
G. Instrumen Penelitian.....	35
H. Teknik Analisis Data.....	39
BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN	
A. Gambaran Umum SMA N 3 Padang.....	45
B. Gambaran Umum Pelaksanaan Eksperimen.....	48
C. Hasil penelitian.....	53
D. Pembahasan.....	59

	Halaman
BAB V SIMPULAN DAN SARAN	
A. Simpulan.....	62
B. Saran.....	63
DAFTAR PUSTAKA	64

DAFTAR TABEL

Tabel	Halaman
1. Nilai Rata-rata Ujian Blok I mata Pelajaran Akuntansi Siswa kelas XI IPS SMAN 3 Padang Semester I Tahun ajaran 2007/2008.....	3
2. Tahap-tahap Metode <i>Problem Solving</i>	17
3. Rancangan Penelitian.....	27
4. Jumlah Populasi Penelitian Kelas XI IPS SMAN 3 Padang.....	31
5. Penentuan Kelas Eksperimen dan Kelas Kontrol.....	31
6. Perlakuan pada Kelas Eksperimen dan Kelas Kontrol.....	33
7. Klasifikasi Tingkat Reliabilitas Soal.....	37
8. Klasifikasi Indek Daya Beda Soal.....	38
9. Klasifikasi Tingkat Kesukaran Soal.....	39
10. Distribusi Frekuensi Perbandingan Nilai Kelas Eksperimen dengan Kelas Kontrol.....	55
11. Uji Normalitas Tes Akhir.....	57
12. Uji Homogenitas.....	57

DAFTAR GAMBAR

Gambar	Halaman
1 Kerangka Pikir.....	25

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran	Halaman
1. Kurikulum Mata Pelajaran Ekonomi.....	66
2. Rencana Pelaksanaan Pembelajaran.....	69
3. Problem Sheet.....	73
4. Kisi-Kisi Tes Uji Coba.....	79
5. Soal Tes Uji Coba.....	80
6. Jawaban Soal Uji Coba.....	86
7. Perhitungan Reliabilitas Soal Uji Coba Tes Akhir.....	87
8. Data Mentah Uji Instrumen Penelitian.....	88
9. Data Hasil Analisis Soal Uji Coba.....	89
10. Hasil Analisis Daya Beda (D) dan Tingkat Kesukaran (P) Uji Coba Tes Akhir.....	90
11. Kisi-Kisi Tes Akhir.....	91
12. Soal Tes Akhir.....	92
13. Jawaban Soal Tes Akhir.....	97
14. Nilai Tes Akhir Siswa Kelas Eksperimen dan Kelas Kontrol.....	98
15. Perbandingan Nilai Kelas Eksperimen dan Kelas Kontrol.....	100
16. Perhitungan Uji Normalitas Kelas Eksperimen.....	101
17. Perhitungan Uji Normalitas Kelas Kontrol.....	102
18. Tabel Distribusi Normal Kumulatif	103
19. Tabel Nilai Kritis Untuk Uji Liliefors	104

	Halaman
20. Perhitungan Uji Homogenitas Kelas Eksperimen dan Kelas Kontrol.....	105
21. Uji Hipotesis.....	106
22. Surat Izin Penelitian dari Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Padang.....	116
23. Surat Izin Penelitian dari Dinas Pendidikan Kota Padang.....	117
24. Surat Keterangan Izin Penelitian di SMAN 3 Padang.....	118

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Dalam kehidupan Bangsa dan Negara saat ini yang membutuhkan sumber daya manusia yang berkualitas baik dari segi pengetahuan maupun moral, maka pendidikan memiliki peranan yang besar dalam menciptakan Sumber Daya Manusia (SDM) yang diharap di masa yang akan datang. Pendidikan merupakan salah satu sarana untuk meningkatkan dan mengembangkan kualitas Sumber Daya Manusia (SDM). Peningkatan Sumber Daya Manusia ini bisa melalui peningkatan mutu pendidikan di sekolah. Untuk meningkatkan mutu pendidikan di sekolah banyak upaya yang telah dilakukan, misalnya dengan penataran guru, perbaikan kurikulum serta melengkapi sarana dan prasarana untuk pendidikan.

Peningkatan pendidikan dapat dilihat dari hasil belajar yang telah dicapai oleh peserta didik. Faktor-faktor yang mempengaruhi hasil belajar siswa menurut Slameto (2001:14) adalah sebagai berikut :

Terdiri dari faktor internal dan eksternal. Faktor internal berasal dari dalam diri siswa itu sendiri seperti rendahnya minat dan keinginan untuk belajar, motivasi atau dorongan bagi siswa untuk menguasai, memahami materi yang diberikan guru, sedangkan faktor eksternal terdiri dari latar belakang pendidikan, lingkungan, sarana dan prasarana yaitu semua perlengkapan yang tersedia yang dapat menunjang proses belajar mengajar dan penempatan metode pengajaran yang diterapkan guru.

Dari pernyataan di atas dapat diketahui bahwa salah satu faktor eksternal yang mempengaruhi hasil belajar adalah penempatan metode pengajaran yang diterapkan oleh guru dalam proses belajar mengajar. Dalam hal ini guru

dituntut untuk menemukan berbagai metode yang dapat membangkitkan perhatian, minat dan kemauan belajar siswa. Makin baik penerapan metode pembelajaran, maka makin baik pula pencapaian hasil belajar. Orientasi dalam pembelajaran tidak hanya semata-mata pada hasil tetapi juga memperhitungkan proses. Guru hendaknya tidak lagi mengajar sekedar kegiatan menyampaikan pengetahuan, tetapi diharapkan mengajar untuk membelajarkan siswa dalam konteks belajar bagaimana belajar mencari, menemukan dan menerapkan pengetahuan, keterampilan dan sikap.

Dari penjelasan di atas tampak bahwa guru berperan penting dalam meningkatkan hasil belajar siswa, karena guru merancang, mengolah dan mengevaluasi pembelajaran. Guru tidak hanya memberikan sejumlah materi kepada siswa untuk dihapal, tetapi yang terpenting adalah bagaimana materi tersebut bertahan lama dan dapat diaplikasikan siswa.

Dari data yang diperoleh, hasil belajar Mata Pelajaran Akuntansi siswa kelas XI IPS di SMA N 3 Padang belum mencapai hasil yang memuaskan seperti yang diharapkan, karena nilai yang diperoleh belum sesuai dengan standar yang ditetapkan dalam KKM (Kriteria Ketuntasan Minimal). Pada Mata Pelajaran Akuntansi standar nilai yang ditetapkan adalah tujuh koma nol (7,0) dan bagi siswa yang memperoleh nilai di bawah 7,0 berarti belum mencapai taraf ketuntasan dalam belajar. Hal ini dapat dilihat dari hasil belajar siswa kelas XI IPS SMA N 3 Padang tahun ajaran 2007/2008 yang didapat dari hasil wawancara guru mata pelajaran dan diperkuat dengan data yang diperoleh dari Bagian Kurikulum di SMA N 3 Padang.

Rendahnya hasil belajar Akuntansi siswa kelas XI IPS SMA N 3

Padang tahun ajaran 2007/2008 dapat dilihat dari tabel dibawah ini.

Tabel 1.1
Nilai Rata- rata Ujian Blok 1 Mata Pelajaran Akuntansi Siswa
Kelas XI IPS SMAN 3 Padang Semester I
Tahun Ajaran 2007/2008

No	Kelas	Rata-rata Ujian Blok	Jumlah Siswa
1	XI IPS1	67.21	45
2	XI IPS2	68.50	46
3	XI IPS3	60.76	43

Sumber: Guru Mata Pelajaran Akuntansi Kelas XI IPS dan Bagian Kurikulum SMAN 3 Padang

Jika dilihat dari tabel 1.1, maka dapat dikatakan hasil ujian Blok 1 mata pelajaran Akuntansi siswa kelas XI IPS SMA N 3 Padang belum memenuhi Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM). Rendahnya hasil belajar siswa dapat disebabkan oleh beberapa faktor, di antaranya guru, siswa dan faktor lingkungan. Dominasi guru dalam pembelajaran menyebabkan siswa tidak banyak berperan dan terlibat secara pasif. Mereka lebih banyak menunggu materi yang diberikan oleh guru tanpa punya motivasi untuk mencari dan memahami materi sendiri tentang materi yang sedang dipelajari.

Berdasarkan pengamatan penulis selama melakukan kuliah pratek lapangan (PL) satu semester, pada kelas XI IPS di SMA N 3 Padang, dapat disimpulkan bahwa pembelajaran cenderung bersifat "*teacher centered*" dimana guru menjadi satu-satunya sumber dan pusat informasi sehingga guru lebih aktif dibanding siswa. Siswa terkesan seperti sebuah wadah kosong yang belum mengetahui apa- apa dan siap diisi oleh ilmu yang bersumber dari gurunya. Dalam proses pembelajaran siswa hanya mendengarkan, mencatat ringkasan- ringkasan

yang diuraikan oleh guru secara lisan kemudian mengerjakan latihan. Guru sepertinya terfokus untuk mengejar materi yang sesuai dengan tuntutan yang ada dalam kurikulum dan jarang sekali menerapkan metode pembelajaran yang baru. Hal ini akan membuat siswa pasif dalam proses belajar dan malas dalam mengerjakan setiap tugas yang diberikan. Oleh karena itu diharapkan mampu menciptakan kondisi pembelajaran siswa secara aktif melalui penerapan metode mengajar yang cocok untuk memotivasi siswa belajar dan tujuan pembelajaran dapat tercapai, salah satu bentuknya adalah metode *Problem Solving*.

Metode *problem solving* merupakan metode mengajar yang melatih siswa untuk memecahkan masalah yang bisa dilakukan sendiri dan kelompok. Dengan menghadapkan siswa pada berbagai masalah, maka siswa akan berusaha mengarahkan kemampuan yang dimiliki terutama pikiran, kemauan, perasaan, dan semangat untuk mencari pemecahannya sampai pada satu suatu kesimpulan yang diharapkan. Hal ini sesuai dengan pendapat Roestiyah (1998: 82) menyatakan bahwa

“Metode *problem solving* adalah suatu metode dimana siswa dihadapkan masalah-masalah kemudian disuruh memecahkan sendiri sampai mendapatkan pemecahan dan kesimpulan dari pemecahan masalah tersebut.

. Metode *Problem solving* menuntut keaktifan siswa agar dapat melakukan pengalaman sendiri dan menyelidiki sendiri, sehingga siswa dapat memecahkan masalah yang dihadapkan padanya. Adapun teknik pembelajaran dalam metode problem solving, siswa dihadapkan pada suatu permasalahan yang telah dirumuskan berkenaan dengan materi pelajaran. Kemudian siswa mengajukan hipotesis (jawaban sementara) suatu masalah secara individu,

selanjutnya siswa mengumpulkan data untuk membuktikan benar atau tidaknya hipotesis yang telah diajukan. Data yang telah terkumpul dianalisis untuk menguji kebenaran hipotesis yang dilakukan secara berkelompok yang nantinya hasil pembuktian oleh masing-masing kelompok disampaikan dalam diskusi kelas. Selesai diskusi kelas kemudian siswa mengambil kesimpulan dari pemecahan masalah dan menerapkan hasil kesimpulan tersebut.

Dengan menerapkan metode ini maka sesuai dengan tujuan pembelajaran yang diharapkan dalam Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP). KTSP adalah kurikulum operasional yang disusun, dikembangkan dan dilaksanakan oleh setiap satuan pendidikan yang sudah siap dan mampu mengembangkan dengan memperhatikan Sistem Pendidikan Nasional (Mulyasa, 2006:12). Dalam Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP) diharapkan siswa untuk lebih aktif dalam proses pembelajaran, guru hanya menjadi fasilitator dan motivator bagi siswa, siswa yang lebih banyak diharapkan untuk belajar sendiri dan mengemukakan pendapatnya.

Menurut Frosti dan maslow (1973) dalam Wenita (2007:9) “ *Problem solving* memicu fungsi otak siwa dan dapat mengembangkan daya pikir kreatif untuk mengenali *problem* serta mencari alternatif pemecahannya”. Jadi metode ini sangat tepat digunakan untuk melibatkan siswa secara aktif dalam proses belajar mengajar.

Dalam mata pelajaran Akuntansi yang bersifat problematik, maka metode *problem solving* (pemecahan masalah) bisa dijadikan salah satu metode dalam proses belajar mengajar yang akan membuat siswa lebih aktif dan kreatif

dalam pembelajaran. Melalui metode *problem solving* diharapkan dapat mengembangkan keterampilan dan kreativitas siswa dalam memecahkan persoalan secara ilmiah.

Agar metode ini, dapat diterapkan lebih baik maka perlu dibantu dengan *Problem sheet* (lembaran masalah). *Problem sheet* merupakan lembaran-lembaran yang berisikan instruksi yang jelas tentang rumusan masalah dan gambaran masalah atau dengan kata lain merupakan kertas kerja yang dibuat oleh guru untuk menunjang proses pembelajaran yang akan membantu dalam memecahkan masalah. Dalam sebuah *problem sheet* berisi tentang materi, gambaran masalah, rumusan masalah serta kegiatan yang dipilih dalam memecahkan masalah. Untuk itu *problem sheet* sangat membantu dalam menerapkan metode *problem solving*. *Problem sheet* ini dibuat oleh guru, kemudian dibagikan kepada siswa untuk didiskusikan serta mencari pemecahan masalah yang ada dalam *problem sheet*. Dengan kata lain *problem sheet* merupakan alat bantu dalam menerapkana metode *problem solving* agar tercipta kondisi belajar yang diinginkan.

Untuk melibatkan siswa agar aktif pada proses belajar mengajar (PBM) maka peneliti ingin mencoba menerapkan metode pembelajaran *Problem solving* yang dipadu dengan *problem sheet* dalam Mata Pelajaran Akuntansi pada siswa kelas XI IPS SMA N 3 Padang. Dengan metode ini, siswa diharapkan menjadi pelajar yang mandiri, belajar atas dasar keinginan dari dalam diri sendiri dan dapat bersikap kritis sehingga diharapkan hasil belajar meningkat, untuk itu penulis tertarik melakukan penelitian yang penulis beri judul **“Perbedaan Hasil**

Belajar Siswa Yang Menggunakan Metode *Problem Solving* Yang Dipadu Dengan *Problem Sheet* Dibandingkan Metode Konvensional Pada Mata Pelajaran Akuntansi Kelas XI IPS SMA N 3 Padang”

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah di atas, maka dapat diidentifikasi masalah-masalah sebagai berikut :

1. Hasil belajar siswa yang diajarkan dengan metode konvensional.
2. Hasil belajar siswa yang menggunakan metode *problem solving* yang dipadu dengan *problem sheet*.
3. Terdapat perbedaan hasil belajar Akuntansi siswa kelas XI IPS SMA N 3 Padang yang diajarkan dengan metode *Problem solving* yang dipadu dengan *problem sheet*.

C. Pembatasan Masalah

Agar penelitian ini lebih terarah maka penulis membatasi penelitian ini pada : Penerapan metode *problem solving* yang dipadu dengan *problem sheet* dan pengaruhnya terhadap hasil belajar siswa dalam mata pelajaran akuntansi kelas XI IPS Tahun ajaran 2007/2008 SMA N 3 Padang.

D. Perumusan Masalah

Rumusan masalah pada penelitian ini adalah, “Apakah terdapat perbedaan hasil belajar mata pelajaran Akuntansi dengan menggunakan metode *Problem solving* yang dipadu dengan *problem sheet* dibandingkan dengan hasil belajar mata pelajaran Akuntansi dengan menggunakan metode konvensional”.

E. Tujuan Penelitian

Berdasarkan perumusan masalah yang telah diuraikan di atas, maka tujuan penelitian ini adalah menganalisis perbedaan hasil belajar siswa yang diajarkan dengan metode *Problem solving* yang dipadu dengan *problem sheet* dengan hasil belajar siswa yang diajarkan dengan metode konvensional.

F. Kegunaan Penelitian

Penelitian yang dilaksanakan diharapkan dapat :

1. Menambah wawasan dan pemahaman bagi peneliti dalam melihat permasalahan yang ada dalam dunia pendidikan khususnya pembelajaran akuntansi.
2. Sebagai pertimbangan bagi guru akuntansi di sekolah untuk menerapkan metode pembelajaran *problem solving* yang dipadu dengan *problem sheet* untuk meningkatkan kualitas pembelajaran dan hasil belajar.
3. Bagi ilmu pengetahuan sebagai sumbangan ilmiah dalam dunia pendidikan, khususnya dalam bidang pendidikan akuntansi.
4. Sebagai referensi bagi pembaca untuk penelitian lebih lanjut dan menambah khasanah keilmuan peneliti dalam bidang pendidikan akuntansi.
5. Sebagai salah satu syarat bagi penulis untuk meraih gelar Sarjana Pendidikan pada program studi Pendidikan Akuntansi, Fakultas Ekonomi, Universitas Negari Padang.

BAB II

KAJIAN TEORI DAN KERANGKA KONSEPTUAL

a. Kajian Teori

1. Hasil Belajar

Menurut Sudjana (2005:22) hasil belajar merupakan kemampuan yang dimiliki setelah seseorang memiliki pengalaman belajar. Hasil belajar siswa dapat dilihat dari beberapa unsur yaitu kemampuan, perubahan tingkah laku, sikap dan Intelegensi (Arikunto, 1999:20). Jadi hasil belajar merupakan tolak ukur yang digunakan untuk menentukan tingkat keberhasilan siswa dalam mengetahui dan memahami suatu mata pelajaran. Dengan belajar maka individu dapat berkembang dan dapat menjawab tantangan yang muncul. Dapat juga dikatakan bahwa perkembangan itu adalah hasil yang diperoleh dalam belajar. Seseorang dikatakan belajar apabila telah terjadi perubahan pengetahuan, dan tingkah laku yang sesuai dengan tujuan pembelajaran.

. Perubahan yang dimaksud bisa dalam bentuk keterampilan, sikap, dan kebiasaan baru lainnya. Hal ini sesuai dengan pendapat Hamalik (1993:21) yang mengemukakan bahwa :

Hasil belajar adalah tingkah laku yang ditimbulkan dari tidak tahu menjadi tahu, timbul dari pengertian baru, perubahan dalam sikap dan kebiasaan, menghargai perkembangan sifat-sifat sosial emosional pertumbuhan jasmani

Dari kutipan di atas dapat dijelaskan bahwa belajar merupakan suatu proses perubahan pada diri seseorang, dimana perubahan tersebut dapat berupa

nilai, sikap, dan pengalaman. Hasil yang diperoleh siswa dari melalui proses pembelajaran dapat diketahui dengan menggunakan salah satu indikator hasil belajar yaitu melalui tes hasil belajar. Hasil tes ini kemudian dianalisis oleh guru untuk dilanjutkan kembali kepada siswa.

Hasil belajar dipengaruhi oleh beberapa faktor. Secara umum, Syah (2005:132) mengungkapkan ada tiga faktor yang mempengaruhi hasil belajar siswa, yaitu faktor yang berasal dari dalam diri siswa(internal), faktor yang berasal dari luar diri siswa(eksternal), dan faktor pendekatan belajar.

a. Faktor Internal siswa

Faktor yang berasal dari dalam diri siswa dapat berupa faktor fisiologis dan psikologis. Faktor ini sangat berpengaruh terhadap hasil belajar yang dicapai. Seseorang yang memiliki minat dan motivasi yang tinggi dalam belajar, tentunya akan memperlihatkan hasil belajar yang berbeda dengan orang yang kurang cerdas, kurang berminat dan kurang termotivasi

b. Faktor Eksternal

Faktor eksternal siswa terdiri atas faktor lingkungan sosial dan non sosial. Lingkungan sosial dapat berupa keadaan lingkungan sekolah dan masyarakat yang berpengaruh terhadap proses dan hasil pembelajaran. Faktor-faktor tersebut antara lain adalah para guru, staf administrasi, orang tua atau keluarga, teman dan masyarakat sekitar. Sedangkan faktor yang termasuk non sosial adalah gedung sekolah, alat-alat belajar, cuaca, dan waktu belajar yang tersedia.

c. Faktor pendekatan belajar

Pemilihan pendekatan pembelajaran dapat memberikan pengaruh terhadap hasil yang dicapai. Pemilihan pendekatan yang tepat dapat meningkatkan proses dan hasil belajar.

Tujuan pembelajaran menggunakan klasifikasi hasil belajar Bloom secara garis besar dibagi menjadi tiga ranah yaitu ranah kognitif, ranah afektif,

dan ranah psikomotor. Menurut Sudjana (2005:47) yang berkaitan dengan ranah tersebut adalah:

1. Ranah kognitif berkenaan dengan hasil belajar intelektual yang terdiri dari enam aspek yaitu pengetahuan, pemahaman, aplikasi, analisis, sintesis, dan evaluasi.
2. Ranah afektif berkenaan dengan hasil keterampilan yaitu penerimaan jawaban atau reaksi, penilaian, organisasi dan internalisasi
3. Ranah psikomotor berkenaan dengan hasil belajar keterampilan dan kemampuan bertindak. Ada enam ranah psikomotor yakni gerak refleks, keterampilan gerakan dasar, kemampuan perseptual, keharmonisan atau kecepatan gerak keterampilan kompleks, gerakan ekspresif dan interpretatif.

Ketiga ranah tersebut menjadi objek penilaian hasil belajar. Dengan memperhatikan ketiga ranah tersebut guru dapat menilai hasil belajar siswa. Ranah kognitif berkaitan dengan keterampilan siswa dalam menguasai materi pelajaran, ranah afektif berhubungan dengan sikap dalam proses belajar mengajar dan ranah psikomotor berkaitan erat dengan keterampilan bertindak. Ketiga ranah ini merupakan satu kesatuan yang tidak dapat terpisahkan, dan merupakan hubungan hirarki. Hasil belajar merupakan salah bentuk gambaran tentang kemampuan dalam menguasai bahan pelajaran kalau siswa yang hasil belajar baik maka siswa tersebut dapat dikatakan tuntas. Ketuntasan belajar menurut Depdiknas (2003:17)

1. Daya serap perorangan
Seseorang siswa disebut telah tuntas belajar bilamana ia telah mencapai skor 65% atau nilai 6,5
2. Daya serap klasikal
Suatu kelas disebut telah tuntas belajar bila dikelas tersebut telah terdapat rata-rata 65% atau telah mencapai nilai rata-rata 6,5.

Berdasarkan pendapat di atas dapat disimpulkan bahwa hasil belajar dapat diketahui melalui penilaian terhadap hasil belajar, yang akan menunjukkan sejauh mana pencapaian pemahaman materi yang dikuasai oleh siswa. Hasil belajar yang akan dinilai adalah aspek kognitif siswa yang diperoleh dengan memberikan tes pada akhir penelitian. Hasil belajar dapat diperoleh setelah proses belajar mengajar, untuk itu perlu diadakan evaluasi diakhir pembelajaran untuk mengetahui tingkat keberhasilan siswa dalam mengikuti proses belajar mengajar dan mengerjakan tugas. Hasil belajar diukur melalui tes untuk menilai berbagai kemampuan, kebiasaan dan keterampilan siswa. Hasil belajar dapat diungkapkan dalam bentuk angka dan huruf, dalam penelitian ini hasil belajar siswa ditunjukkan dengan skor atau angka.

2. Belajar dan Mengajar

Proses belajar mengajar merupakan suatu rangkaian peristiwa yang kompleks, dimana dalam proses tersebut terjadi hubungan timbal balik antara guru sebagai pengajar dan siswa sebagai pelajar. Dalam proses belajar mengajar tersebut diharapkan timbul perubahan tingkah laku terhadap diri siswa. Perubahan tingkah laku tersebut mencakup aspek pengetahuan, keterampilan maupun sikap.

Belajar juga merupakan proses dimana siswa mampu untuk berinteraksi dengan lingkungannya. Hamalik (2004:27) juga menegaskan bahwa.

“Belajar adalah modifikasi atau memperteguh kelakuan melalui pengalaman dan suatu proses perubahan tingkah laku individu melalui interaksi dengan lingkungan. Proses dalam tahap ini bertahap, bergilir, berkesinambungan dan terpadu secara keseluruhan, mewarnai dan memberikan karakteristik terhadap belajar mengajar itu”

Agar terjadi kegiatan belajar tersebut siswa harus berinteraksi dengan lingkungan belajarnya. Menurut Mulyasa (2007:255)” pembelajaran pada hakekatnya adalah proses interaksi antara peserta didik dengan lingkungannya, sehingga terjadi perubahan tingkah laku kearah yang lebih baik”. Untuk adanya interaksi yang baik, maka perlu adanya mengatur dan mengarahkan. Proses pengaturan dan pengarahan inilah yang dikatakan dengan kegiatan mengajar.

Menurut Sardiman (2001:47) mengajar diartikan sebagai suatu usaha penciptaan sistem lingkungan yang memungkinkan terjadinya proses belajar mengajar. Mengajar pada dasarnya merupakan suatu usaha untuk menciptakan kondisi atau sistem lingkungan yang mendukung dan memungkinkan untuk berlangsungnya proses belajar. Dalam pengertian luasnya, mengajar diartikan sebagai suatu aktifitas mengorganisasi atau mengatur lingkungan sebaik-baiknya dan menghubungkan dengan anak sehingga terjadi proses belajar.

Dari pendapat di atas dapat dikatakan bahwa mengajar merupakan proses perubahan tingkah laku yang diperkuat dengan pendapat Arthur dalam Sagala (2003:12) menyatakan bahwa :

Belajar adalah perubahan atau membawa akibat terhadap perubahan tingkah laku dalam pendidikan karena pengalaman dan latihan. Dalam masa belajar anak belajar dan berinteraksi secara terus menerus dengan lingkungannya.

Dalam proses pembelajaran seseorang guru harus membimbing anak didik dalam belajar dan menyediakan situasi dan kondisi yang memungkinkan siswa mengalami proses belajar. Ali (1992:12) mengemukakan bahwa : “mengajar adalah segala upaya yang sengaja dalam rangka memberikan kemudahan bagi

siswa untuk terjadinya proses belajar. Guru dituntut berperan sebagai organisator dan fasilitator”.

3. Metode Pembelajaran

Manusia dalam segala hal selalu berusaha mencari efisiensi-efisiensi kerja dengan jalan memilih dan menggunakan suatu metode yang dianggap terbaik untuk mencapai tujuannya. Demikian pula halnya dengan pendidik (guru) selalu berusaha memilih metode pembelajaran yang setepat-tepatnya, karena guru memegang peran sebagai fasilitator, inovator dan motivator bagi siswa, maka proses belajar mengajar menjadi sangat penting dengan memilih metode pembelajaran yang sesuai dengan keinginan, minat, motivasi dan bakat siswa.

Menurut Djamarah (1995:53) Metode adalah suatu cara yang dipergunakan untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan, sedangkan menurut Suryosubroto (1997:149) metode adalah cara yang dalam fungsinya merupakan alat untuk mencapai tujuan. Pembelajaran adalah pengembangan pengetahuan, keterampilan dan sikap pada saat individu berinteraksi dengan informasi dan lingkungan.

Banyak metode pembelajaran yang dapat digunakan dalam pendidikan. Pada prinsipnya, dalam berbagai temuan bahwa metode pembelajaran harus beragam dan tidak membatasi ruang bagi siswa untuk berkreasi baik dalam bentuk ide dan perilaku, guru juga diberikan kebebasan untuk merumuskan metode pembelajaran sendiri. Hanya yang terpenting untuk diperhatikan oleh guru dalam mendesain proses pembelajaran adalah:

- a. Menghindari pengumpulan pengetahuan yang tidak ada manfaatnya bagi hidup sasaran didik.
- b. Mengarahkan belajar siswa untuk mendapatkan pengalaman belajar yang bermanfaat bagi hidup mereka, dengan memanfaatkan pengetahuan yang ia dapatkan.
- c. Tidak membatasi ruang yang dapat dimanfaatkan siswa untuk berpikir kreatif.
- d. Belajar siswa hendaknya tetap mengarah pada pemecahan problematik kehidupan, baik yang disampaikan guru maupun yang mereka temukan sendiri.
- e. Mempergunakan media, sumber informasi dan metode pembelajaran yang bervariasi
- f. Menciptakan suasana lingkungan belajar yang menyenangkan dan dapat memotivasi belajar siswa. (www.ekofeum.or.id).

Berdasarkan definisi-definisi yang diungkapkan oleh beberapa ahli di atas dapat disimpulkan bahwa metode pembelajaran adalah suatu cara yang dipergunakan untuk pengembangan pengetahuan, keterampilan dan sikap pada saat siswa berinteraksi dengan informasi dan lingkungan untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan.

4. Metode Pembelajaran Problem Solving

Menurut Robert M Gagne yang dikutip oleh Nasution (1992:160) ada 8 tipe belajar yaitu :

- a. *Signal learning* (belajar isyarat)
- b. *Stimulus-respon learning* (belajar stimulus-respon)

- c. *Chaining* (rantai atau rangkaian)
- d. *Verbal asociation* (asosiasi verbal)
- e. *Diskrimination Learning* (belajar diskriminasi)
- f. *Concept learning* (belajar konsep)
- g. *Rule learning* (belajar aturan)
- h. *Problem solving* (memecahkan masalah)

Sesuai dengan tujuan penelitian maka dalam hal ini penulis hanya mengkaji tentang tipe belajar yang ke-8 yaitu tipe belajar *problem solving* (pemecahan masalah). Tipe belajar *problem solving* merupakan perluasan dari tipe belajar aturan karena mempelajari aturan diperlukan untuk memecahkan masalah. Tipe belajar ini dipilih karena metode ini cocok dengan mata pelajaran Akuntansi yang bersifat problematik dengan tahap berpikir analisis. Selain itu menurut Froisi dan Maslow (1973) dalam Yusra (2004:9) “*Problem solving* memacu fungsi otak siswa dan dapat mengembangkan daya pikir kreatif untuk mengenali problem serta mencari alternatif pemecahan masalahnya”. Jadi tipe ini bisa meningkatkan keaktifan siswa dalam proses belajar mengajar.

Problem merupakan istilah dalam bahasa Inggris sebagai padanan katanya digunakan istilah “merumuskan masalah (soal) atau membentuk masalah (soal)”. Kata soal dapat juga diartikan sebagai masalah Suryanto (dalam Wenita 2007:11). Polya (dalam Wenita, 2007:12) menyatakan sebuah soal dikatakan masalah jika soal tersebut merupakan soal yang sulit dan penuh tantangan.

Masalah pada hakekatnya adalah suatu pertanyaan yang mengundang jawaban. Suatu pertanyaan mempunyai peluang untuk dijawab dengan tepat, bila

pertanyaan itu dirumuskan dengan baik dan sistematis Hamalik (1993:151). Ini berarti, pemecahan masalah menuntut kemampuan tertentu pada diri individu yang hendak memecahkan masalah tersebut. Proses pemecahan masalah adalah suatu proses mental dan intelektual dalam menemukan suatu masalah dan memecahkannya berdasarkan data dan informasi yang akurat, sehingga dapat diambil kesimpulan yang tepat dan cermat. Metode *problem solving* merupakan metode pembelajaran dimana siswa dilatih memecahkan masalah atau persoalan. Persoalan tersebut datang dari guru, misalnya menyangkut suatu fenomena tertentu atau persoalan sehari-hari yang dijumpai siswa yang berhubungan dengan materi yang dipelajari.

a. Metode *problem solving*

Menurut Jhon Dewey dalam Gulo (2002:115) menyatakan ada enam tahap dalam metode *problem solving* seperti yang terlihat pada tabel berikut :

Tabel 2.1
Tahap-tahap metode *problem solving* menurut Jhon dewey.

No	Tahap	Kemampuan yang diperlukan
1	Merumuskan masalah	Mengetahui dan merumuskan masalah secara jelas
2	Menelaah masalah	Menggunakan pengetahuan untuk memperinci dan menganalisis masalah
3	Merumuskan hipotesis	Berimajinasi dan menghayati ruang lingkup, sebab-akibat, dan alternatif penyelesaian
4	Mengumpulkan data sebagai bahan pembuktian hipotesis	Kecakapan mencari dan menyusun data serta menyajikan data
5	Pembuktian hipotesis	Kecakapan menelaah dan membahas data dan keterampilan mengambil keputusan dan kesimpulan
6	Menentukan pemilihan penyelesaian	Kecakapan membuat alternatif penyelesaian

Berdasarkan tabel 2.1 di atas dapat diuraikan langkah-langkah metode *problem solving* sebagai berikut :

- a. Menyadari adanya masalah atau *problem*, kesulitan, sesuatu yang menimbulkan tanda tanya dalam pikiran siswa.
- b. Memahami hakekat masalah secara jelas yaitu ketegasan dan kejelasan rumusan masalah merupakan syarat untuk memecahkan masalah secara efisien
- c. Mengajukan hipotesis yaitu dugaan sementara mengenai jawaban suatu masalah, dengan melakukan diskusi dengan kelompok tentang kemungkinan jawabannya, kemungkinan hipotesis lebih dari satu. Hipotesis ini bertujuan untuk memberikan arah kepada siswa dalam mencari bahan atau keterangan pemecahan masalah, untuk itu hipotesis harus dirumuskan secara jelas
- d. Mengumpulkan data yaitu untuk membuktikan benar tidaknya hipotesis, data yang diperoleh dari buku yang berkaitan dengan materi dan buku sumber lainnya yang juga punya kaitan dengan masalah yang dipecahkan.
- e. Analisis dan sintesis data yaitu bahan yang sudah dikumpulkan harus ditinjau dan dianalisa secara kritis dan melihat hubungannya dengan pemecahan masalahnya yang dilakukan dengan diskusi kelompok dilanjutkan dengan diskusi kelas.

- f. Mengambil kesimpulan dan menerapkannya, kesimpulan didasarkan pada data yang telah dikumpulkan dan dianalisis secara kritis untuk diuji kebenaran hipotesisnya.

Bila siswa tersebut berhasil memecahkan suatu masalah ia memperoleh aturan pada taraf yang lebih tinggi, yang kemudian dapat digunakan untuk memecahkan masalah-masalah lain. Menurut Nasution (1988:171) cara yang dapat dilakukan oleh guru dalam membantu siswa memecahkan masalah yaitu :

- 1) Guru tersebut tidak memperlihatkan kepada siswa tentang cara memecahkan suatu masalah
- 2) Guru dapat memberikan instruksi kepada siswa untuk membantu siswa memecahkan masalah langkah demi langkah dengan menggunakan aturan tertentu, tanpa merumuskan aturan itu secara verbal. Dengan menggunakan alat bantu atau media siswa dibimbing untuk menemukan sendiri pemecahan masalah tersebut.

b. *Problem Sheet*

Suatu hal yang penting dalam proses belajar mengajar adalah siswa hendaknya dapat berpartisipasi aktif dan dapat langsung mengerjakan sendiri apa yang sedang dipelajarinya. Kegiatan belajar akan utuh apabila siswa mendapat kesempatan mengerjakan sendiri apa yang sudah didengar dan diihatnya. Oleh sebab itu, untuk memperoleh hasil belajar yang maksimal, waktu yang tersedia haruslah sebanyak mungkin digunakan siswa untuk mengerjakan sendiri tugas dan pekerjaan tersebut.

Problem sheet merupakan media yang digunakan dalam proses belajar mengajar. Kata media berasal dari bahasa latin *medius* secara harfiah, berarti “tengah, perantara, pengantar”. Gerlach dan Elly (dalam Azhar Arsyad, 2003) mengatakan bahwa “media apabila dipahami secara garis besar adalah manusia, materi, atau kejadian yang membangun kondisi yang membuat siswa mampu memperoleh pengetahuan, keterampilan, dan sikap”. Para ahli tergabung dalam AECT (Association of Education and Communication Technology) memberi batasan tentang media sebagai segala bentuk saluran yang digunakan untuk menyampaikan pesan atau informasi. Lebih lanjut para ahli yang tergabung dalam AECT (1977), merinci sumber belajar yang dibedakan atas dua macam, yaitu:

- a. Sumber belajar yang di rencanakan (by design), yaitu semua sumber belajar yang secara khusus dikembangkan sebagai komponen instruksional untuk membantu fasilitas belajar yang terarah.
- b. Sumber belajar yang dimanfaatkan (by utilization), yaitu sumber belajar yang tidak secara khusus di desain untuk keperluan pembelajaran, namun dapat dimanfaatkan, diaplikasikan dan digunakan untuk keperluan belajar.

Dari pendapat ahli di atas dapat disimpulkan bahwa problem sheet termasuk sumber belajar yang direncanakan. *Problem sheet* ini dirancang sendiri oleh guru berdasarkan kompetensi dasar dan indikator yang ada dalam kurikulum, sehingga terjadi kesinambungan antara materi yang diajarkan dengan tujuan yang diharapkan dalam kurikulum. Dalam *problem sheet* berisi instruksi yang jelas serta gambaran masalah yang harus dipecahkan siswa melalui kegiatan belajar. Melalui pembelajaran ini siswa terlatih memecahkan persoalan. Dimana persoalan tersebut datang dari guru. Sebagaimana yang dikemukakan oleh Roestiyah

(1994:42) “guru tugasnya adalah sebagai fasilitator, menciptakan kondisi yang memungkinkan siswa giat belajar”. Guru melontarkan masalah-masalah, agar siswa mampu dan timbul inisiatifnya untuk memecahkan masalah tersebut. guru memberikan aksi-aksi yang merangsang siswa untuk mengadakan reaksi-reaksi.

Problem sheet dapat membantu guru dalam memberikan instuksi-instruksi dan petunjuk yang jelas kepada siswa untuk melakukan kegiatan, serta dapat menghemat waktu dan tenaga. Dalam membuat problem sheet guru biasa memperhatikan LKS (lembar Kerja Siswa). Fungsi dari problem sheet hampir sama dengan LKS bedanya hanya problem sheet dibuat oleh guru pada setiap kali pertemuan, sedangkan LKS dibuat oleh tim. Struktur problem sheet terdiri dari : 1)Judul konsep dan sub konsep, 2)Gambaran masalah, 3)Perumusan masalah, 4)Perumusan hipotesis, 5)Materi singkat, 6)Alternatif kegiatan yang dipilih.

Problem Sheet ini akan dibagikan pada setiap kelompok, dimana dalam *problem sheet* terdapat gambaran masalah yang akan didiskusikan oleh kelompok. Maka proses ini dapat membantu metode *problem solving* yang diterapkan oleh guru agar diperoleh hasil belajar yang lebih baik.

Sistem pengajaran dengan menggunakan *problem solving* yang dipandu dengan *problem sheet* diharapkan banyak memberikan manfaat. Untuk itu dalam menyusun *problem sheet* dituntut kemampuan penguasaan materi pelajaran, sistematika dan bahasa penyajian yang sederhana dan mudah diikuti serta mudah dimengerti sehingga tidak menemui kesukaran dalam melaksanakannya

4. Metode Konvensional

Metode konvensional adalah pembelajaran yang berorientasi pada guru, metode konvensional disebut juga mengajar secara *espositori*. Menurut Ibrahim dan Syaodih (2003: 43)

Mengajar *espositori* adalah kegiatan belajar yang bersifat menerima terjadi karena guru menggunakan pendekatan mengajar yang dimana guru lebih aktif, lebih banyak melakukan aktivitas dibandingkan dengan siswanya, sebaliknya para siswa berperan pasif, tanpa banyak melakukan kegiatan karena menerima bahan ajar yang disampaikan oleh guru.

Metode konvensional pada umumnya terdiri dari ceramah yang disertai penjelasan dan diiringi dengan pemberian tugas dan latihan. Penggunaan metode orientasi guru ini bertitik tolak dari pandangan bahwa penyebaran pengetahuan dikontrol dan ditentukan oleh guru sebagai pemberi pelajaran. Dalam proses pengajaran siswa diarahkan pada gambaran-gambaran yang telah ditetapkan.

Menurut Nasution (1992:209) proses pembelajaran dalam metode konvensional memiliki ciri-ciri sebagai berikut :

1. Bahan tidak dirumuskan secara spesifik kedalam kelakuan yang dapat diukur.
2. Bahan pelajaran diberikan kepada kelompok atau kelas tanpa memperhatikan siswa secara individual
3. Bahan ajaran umumnya disajikan dalam bentuk ceramah dan tugas tertulis
4. Berorientasi pada kegiatan guru dan mengutamakan kegiatan mengajar
5. siswa kebanyakan bersifat pasif mendengar uraian
6. semua siswa harus belajar menurut kecepatan guru
7. Penguatan umumnya diberikan setelah dilakukan ulangan atau ujian
8. keberhasilan umumnya diberikan guru secara subjektif
9. Pengajar umumnya sebagai penyebar dan penyalur informasi utama
10. siswa biasanya mengikuti beberapa tes atau ulangan itulah rapor yang diisikan.

Menurut Surachmad dalam Suryosubroto (1997: 165) yang dimaksud dengan ceramah sebagai metode mengajar ialah penerangan dan penuturan secara lisan oleh guru terhadap kelasnya. Metode ceramah dalam perhubungan guru dengan siswa adalah berbicara. Peranan siswa dalam metode ceramah yang penting adalah mendengarkan dan mencatat materi yang dikemukakan oleh guru.

Menurut Djamarah (1995:244) metode ceramah mempunyai kelebihan yaitu:

1. Guru mudah menguasai kelas
2. Mudah dilaksanakan
3. Dapat diikuti anak didik dalam jumlah besar
4. Guru mudah menerangkan bahan pelajaran berjumlah besar

Menurut Sagala (2003:202) metode ceramah mempunyai kelemahan-kelemahan yaitu :

1. Metode ceramah tidak memberikan kesempatan untuk berdiskusi memecahkan masalah sehingga proses penyerapan pengetahuan kurang tajam
2. Metode ceramah kurang memberikan kesempatan kepada siswa untuk mengembangkan keberanian mengemukakan pendapat.
3. Pertanyaan lisan dalam ceramah kurang dapat ditangkap oleh pendengar apalagi menggunakan kata-kata asing
4. Metode ceramah kurang cocok dengan tingkah laku dan kemampuan anak yang masih kecil..

Dari pernyataan diatas dapat disimpulkan bahwa dalam metode konvensional dengan ceramah yang pengajaran berpusat pada guru, siswa sekaligus mengerjakan dua hal yaitu siswa mendengarkan dan mencatat, meniru dan melaksanakan kegiatan yang disajikan oleh guru. Metode konvensional lebih menitik beratkan pada peran guru dalam proses belajar mengajar, padahal yang

diharapkan adalah siswa lebih banyak berperan aktif dalam proses belajar mengajar sesuai dengan tuntutan kurikulum yang diterapkan saat ini.

B. Temuan Penelitian Yang Relevan

Sebagaimana hasil penelitian yang dilakukan oleh Ida Yusra pada tahun 2004 yang berjudul Pengaruh Pembelajaran Menggunakan Metode *Problem Solving* Yang Dipadu Dengan *Problem Sheet* Terhadap Hasil Belajar Fisika Siswa Kelas 2 SLTP Pembangunan Padang. Hasil penelitiannya menunjukkan bahwa terdapat pengaruh yang berarti dalam penggunaan metode *problem solving* yang dipadu dengan *problem sheet* terhadap peningkatan hasil belajar Fisika kelas 2 SLTP Pembangunan Padang.

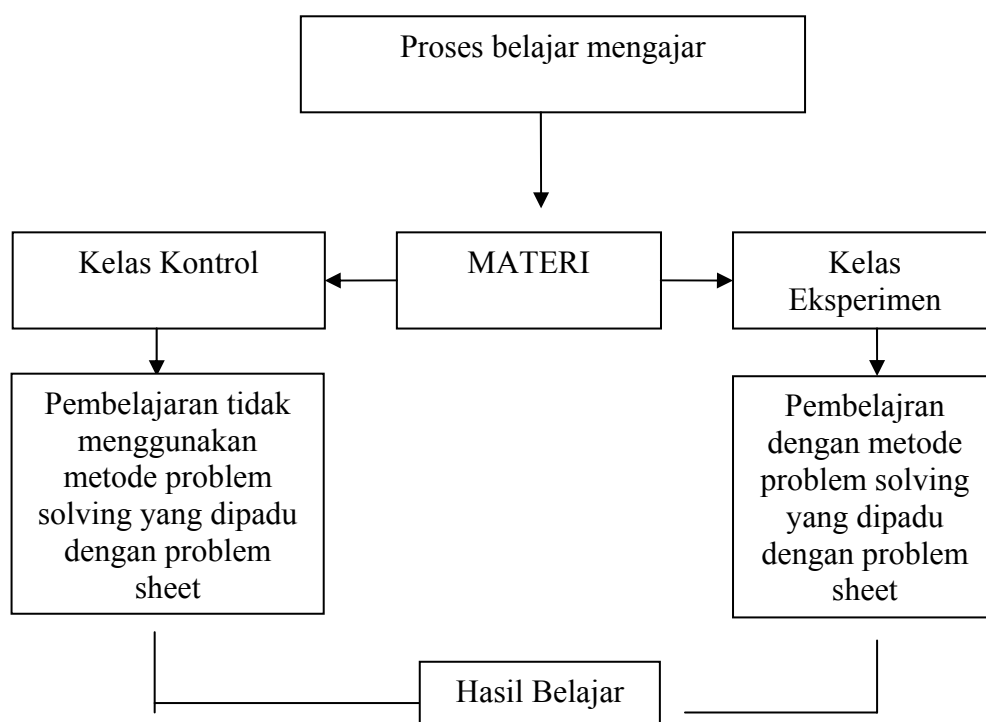
C. Kerangka Pikir

Belajar adalah suatu usaha yang dilakukan individu dalam menerima stimulus dan memberikan respon untuk memperoleh suatu perubahan tingkah laku secara keseluruhan, sebagaimana hasil pengalaman individu itu sendiri dalam berinteraksi dengan lingkungannya. Pada penelitian ini pembelajaran pada kelas eksperimen dan kelas kontrol menggunakan materi yang sama yaitu materi sesuai dengan Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP). Perbedaannya pada perlakuannya yaitu pada kelas eksperimen diterapkan metode pembelajaran *problem solving* yang dipadu dengan *problem sheet* pada setiap kali pertemuan. Sedangkan pada kelas kontrol metode yang digunakan adalah metode konvensional dengan ceramah dalam proses pembelajaran.

Pada umumnya proses penyampaian bahan pelajaran dilakukan dengan metode konvensional dengan menggunakan metode ceramah dan hal tersebut

membuat siswa pasif dan tidak termotivasi dalam belajar. Maka dicoba untuk menawarkan suatu metode baru dalam proses belajar mengajar di kelas yaitu dengan menerapkan metode *problem solving* yang dipadu dengan *problem sheet*.

Setelah dilakukan dua metode yang berbeda, maka dilakukan tes akhir dengan soal yang sama pada kedua kelas sampel tersebut. Skor yang diperoleh dari tes akhir diolah menjadi nilai. Nilai yang diberikan itulah yang merupakan hasil belajar. Hasil belajar merupakan sesuatu yang diperoleh siswa setelah mengikuti proses pembelajaran yang bertujuan untuk terjadinya suatu perubahan. Perubahan dimaksud disini adalah terjadinya perbedaan hasil belajar siswa dari kedua kelas sampel. Berdasarkan uraian di atas, maka kerangka pikir penelitian ini adalah :



Gambar I : Kerangka Pikir

D. Hipotesis Penelitian

Hipotesis adalah jawaban sementara terhadap masalah penelitian yang sebenarnya harus diuji secara empiris. Berdasarkan rumusan masalah dalam penelitian, maka dapat dirumuskan hipotesis dalam penelitian ini adalah “terdapat perbedaan yang signifikan hasil belajar siswa menggunakan metode *Problem solving* yang dipadu dengan *problem sheet* memiliki hasil belajar yang lebih tinggi dibandingkan dengan siswa yang diajar dengan menggunakan metode konvensional pada Mata Pelajaran Akuntansi kelas XI IPS SMA N 3 Padang.

BAB V

SIMPULAN DAN SARAN

A. Simpulan

Dari penelitian yang dilakukan, maka penulis mendapatkan kesimpulan terdapat perbedaan hasil belajar siswa yang diajar dengan metode *problem solving* yang dipadu dengan *problem sheet* dengan hasil belajar siswa yang menggunakan metode konvensional. Hal ini dapat dilihat dari rata-rata hasil belajar Akuntansi kedua kelas, yaitu kelas eksperimen dan kelas kontrol, kelas eksperimen memperoleh nilai rata-rata 72.7 dan kelas kontrol memperoleh nilai rata-rata 64.3, perbedaan hasil tes akhir tersebut sebesar 8.4.

B. Saran

Berdasarkan pengalaman penulis selama mengadakan penelitian dan dari hasil penelitian yang penulis peroleh. Maka penulis menyarankan beberapa hal sebagai berikut :

1. Dalam meningkatkan hasil belajar akuntansi, ada baiknya guru bidang studi pada kompetensi dasar tertentu, memilih metode pembelajaran yang dapat membuat siswa aktif dalam proses belajar mengajar. Salah satunya dengan menggunakan metode *problem solving* yang dipadu dengan *problem sheet* pada tiap kali pertemuan.
2. Bagi guru dalam menerapkan metode *problem solving* yang dipadu dengan *problem sheet* harus memperhatikan:
 - a. Situasi kelas sudah dalam keadaan siap untuk proses pembelajaran

- b. Guru harus memberikan motivasi kepada siswa untuk lebih aktif dalam proses pembelajaran.
 - c. Guru harus menjelaskan secara jelas bagaimana metode pembelajaran ini dan penilaian yang diberikan kepada siswa. Tujuannya supaya siswa dapat mengikuti dan menikmati proses belajar mengajar dengan baik.
3. Penerapan metode pembelajaran menggunakan metode *problem solving* yang dipadu dengan *problem sheet* pada tiap kali pertemuan, bisa dilakukan pada semua siswa khususnya kelas XI IPS SMA N 3 Padang.
 4. Bagi siswa hendaknya mempersiapkan diri sebelum belajar, munculkan minat baca yang kuat dan keinginan untuk selalu menambah wawasan dan pengetahuan.
 5. Bagi sekolah, sebaiknya memperhatikan sarana dan prasarana yang menunjang seperti ketersediaan buku sumber di perpustakaan, fasilitas pembelajaran di dalam kelas, serta suasana lingkungan sekolah yang nyaman.

DAFTAR PUSTAKA

- A, M, Sardiman. 2001. *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar*. Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada.
- Ali, Mohammad. 1992. *Guru Dalam Proses Belajar Mengajar*. Bandung: Sinar Baru.
- Alma, Buchari. 2002. *Pengantar Statistika Untuk Penelitian Pendidikan, Sosial, Komunikasi, Ekonomi, dan Bisnis*. Bandung : ALFABETA
- Arikunto, Suharsimi. 1992. *Dasar-dasar Evaluasi Pendidikan* Jakarta : Bina Aksara
- . 2007. *Penelitian Tindakan Kelas*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Azhar, Arsyad. 2003. *Media Pembelajaran*. Jakarta : Radja Grafindo Persada
- Depdiknas. 2003. *Pengembangan Sistem Penilaian Kurikulum Berbasis Kompetensi*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Djamarah, Syaiful Bahri. 1995. *Strategi Belajar Mengajar*. Jakarta: Rineka Cipta
- Djaafar, Tengku Zahra. 2001. *Kontribusi Strategi Pembelajaran*. Jakarta : Rineka Cipta
- Gulo, W. 2002. *Strategi Belajar Mengajar*. Jakarta: Grasindo
- Hamalik, Oemar. 1993. *Metode Belajar dan Kesulitan-kesulitan Belajar*. Bandung: Tarsito.
- . 2004. *Proses Belajar Mengajar*. Jakarta: Bumi Aksara.
- . 2001. *Perencanaan Pengajaran berdasarkan Pendekatan Sistem*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Ibrahim, dkk. 2003. *Perencanaan Pengajaran*. Jakarta : Rineka Cipta
- Kountur, Rony. 2007. *Metodologi Penelitian Untuk Skripsi dan Tesis*. Jakarta: PPM
- Margono, S. 1996. *Metodologi Penelitian Pendidikan*. Jakarta: Rineka Cipta
- Mulyasa, E. 2007. *Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya.